

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan luas laut sekitar 3,1 juta km². Dengan luas perairan tersebut, potensi lestari produksi perikanan tangkap Indonesia mencapai 4,9 juta ton ikan dengan tingkat pemanfaatan sektor perikanan tangkap baru mencapai 64%. Provinsi Gorontalo merupakan daerah kepulauan dengan total garis pantai sepanjang 560 km dan jumlah luas wilayah laut sebesar 50.500 km², Gorontalo memiliki potensi perikanan yang cukup besar yaitu diperkirakan jumlah ikan laut (pelagis dan damersal) sebesar 1.226.090 ton/tahun (19,15%) dari potensi perikanan laut seluruh Indonesia dengan tingkat pemanfaatan baru sekitar 28,22%. Potensi ini juga termasuk potensi Teluk Tomini sebesar 293.830 ton/tahun (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Gorontalo, 2013).

Untuk mengeksploitasi sumberdaya ikan di perairan tersebut maka digunakan berbagai jenis dan metode penangkapan ikan yang berbeda-beda tergantung pada jenis ikan, habitat dimana ikan tersebut berada dan tingkat kemajuan teknologi suatu negara serta tingkah laku ikan itu sendiri. Saat ini, di Indonesia telah banyak digunakan cara-cara penangkapan menggunakan alat tangkap seperti jenis alat tangkap jaring, pancing, perangkap, dan alat tangkap lainnya (Sudirman dan Mallawa, 2012).

Sumberdaya laut di Indonesia masih didominasi oleh perikanan tradisional dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana, tidak memerlukan biaya tinggi

dan umumnya untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Salah satu jenis alat penangkapan ikan yang khusus menangkap ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dan ikan tuna (*Thunnus albacares*) adalah pancing layang-layang. Alat penangkapan ikan tersebut masih bersifat tradisional dan merupakan usaha penangkapan ikan dengan skala kecil yang beroperasi *one day fishing*. Alat tangkap pancing layang-layang merupakan alat tangkap yang unik (Widyaksana, 2013).

Dari data perikanan tangkap Provinsi Gorontalo terdapat 4 alat tangkap pancing yang dioperasikan dari 6 Kabupaten yakni sebagai berikut : alat tangkap huhate, pancing tonda, pancing ulur, dan pancing tegak, dimana untuk jumlah alat tangkap pancing ulur di Provinsi Gorontalo sebanyak 539 unit alat pancing. Di samping itu juga masih ada alat tangkap tradisional yang belum tercatat, salah satunya adalah pancing layang-layang. Dalam buku Statistik Provinsi Gorontalo, pancing layang-layang digolongkan sebagai pancing ulur, sebab kedua alat tangkap tersebut memiliki kesamaan dalam hal bahan-bahan dasarnya yaitu mata kail dan senar, namun pada dasarnya berbeda dalam hal konstruksi dan cara pengoperasiannya (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Gorontalo tahun, 2015).

Secara umum alat tangkap pancing layang-layang merupakan alat penangkap ikan yang murah dan mudah dalam pembuatan, tidak memerlukan keahlian dan teknologi khusus dalam pengoperasiannya, dapat digunakan diseluruh perairan dan alat tangkap yang ramah lingkungan. Alat tangkap pancing layang-layang banyak dioperasikan oleh nelayan suku Bajo yang berada di

wilayah pesisir Teluk Tomini yaitu di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dan Desa Torosiaje Laut Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato. Alat tangkap pancing layang-layang masih tetap digunakan oleh masyarakat nelayan suku Bajo untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi, karena alat tangkap tersebut menghasilkan ikan-ikan yang bernilai ekonomi tinggi. Masyarakat suku Bajo utamanya berprofesi sebagai nelayan yaitu mengumpulkan hasil laut dengan kegiatan menangkap ikan, mencari teripang, serta mencari kerang.

Alat tangkap pancing layang-layang pada suku Bajo belum pernah diteliti, sehingga membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Alat Tangkap Pancing Layang-Layang Masyarakat Suku Bajo Di Provinsi Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka masalah yang diangkat adalah mengenai penangkapan ikan yang menggunakan pancing layang-layang yang dioperasikan oleh masyarakat suku Bajo di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana Konstruksi dan Pengoperasian Alat Tangkap Pancing Layang-layang. Selain itu beberapa aspek terkait seperti daerah pengoperasian, perahu yang digunakan, jenis-jenis ikan hasil tangkapan dan pemasarannya.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kontruksi alat tangkap pancing layang-layang masyarakat suku Bajo?

2. Bagaimana teknik pengoperasian alat tangkap pancing layang-layang masyarakat suku Bajo?
3. Bagaimana konstruksi perahu dan daerah pengoperasian alat tangkap pancing layang-layang masyarakat suku Bajo?
4. Apa saja jenis-jenis hasil tangkapan pancing layang-layang dan bagaimana cara pemasarannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Mengetahui kontruksi alat tangkap pancing layang-layang yang dioperasikan oleh masyarakat suku Bajo di Provinsi Gorontalo.
- 2) Mengetahui teknik pengoperasian alat tangkap pancing layang-layang yang ada di masyarakat suku Bajo di Provinsi Gorontalo.
- 3) Mengetahui jenis dan bentuk perahu serta daerah pengoperasian alat tangkap pancing layang-layang yang dioperasikan oleh masyarakat suku Bajo di Provinsi Gorontalo
- 4) Mengetahui jenis-jenis hasil tangkapan pancing layang-layang dan cara pemasarannya di Provinsi Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Dapat mengetahui teknik pengoperasian alat tangkap pancing layang-layang.
- 2) Dapat mengetahui jenis-jenis hasil tangkapan.
- 3) Menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia perikanan tangkap.
- 4) Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.